



PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI DESA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SIUHOM KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Anas Habibi Ritonga¹, Masrul Efendi Umar Harahap², Nur Halimah Nasution³

^{1,2} UIN Syahada Padangsidempuan, Indonesia

³ Lembaga Keswadayaan Masyarakat Kota Padangsidempuan

Email: 1anashabibi@uinsyahada.ac.id, 2masrulefendi@uinsyahada.ac.id, 3nasutionhalimah@yahoo.com

Article Info	ABSTRAK
<p>Genesis Artikel: Diterima, 12 Agustus 2023 Direvisi, 15 Agustus 2023 Disetujui, 30 Agustus 2023</p>	<p>Fenomena yang saat ini sedang dialami oleh Masyarakat Indonesia mengenai kemajuan teknologi informasi bergerak sangat masif terhadap perubahan yang ada di Masyarakat, tak terkecuali di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang berdampak negative dalam perkembangan kehidupan para remaja didalamnya. Kurangnya kebijakannya dalam pemanfaat perkembangan teknologi inilah yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan tersebut melalui pemberdayaan Masyarakat remaja melalui ekonomi kreatif berbasis potensi desa dalam peningkatan ekonomi Masyarakat.</p> <p>Adapun penelitian ini menggunakan metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>) "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang" yang dilaksanakan LP2M UIN Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan mulai bulan September sampai Oktober 2022.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penelitian PAR ini memberikan banyak pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat, terutama remaja, karena ekonomi kreatif masih merupakan hal baru bagi mereka. Kegiatan penelitian ini disambut dengan baik oleh masyarakat desa Siuhom dan mendapatkan perhatian serta respon yang sangat positif. Meskipun menghadapi beberapa kendala, secara keseluruhan, rencana kegiatan dapat terealisasi dengan baik. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat desa, khususnya remaja, memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Pemberdayaan remaja, ekonomi kreatif, potensi desa, ekonomi masyarakat</i></p>	
<p>Keywords: <i>Youth empowerment, creative economy, village potential, community economy</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The phenomenon currently being experienced by Indonesian society regarding advances in information technology is moving very massively towards changes in society, including in Siuhom Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency, which has a negative impact on the development of the lives of the teenagers therein. This lack of wisdom in utilizing technological developments is the aim of this research to be able to optimize this utilization through empowering youth communities through a creative economy based on village potential in improving the community's economy.</i></p> <p><i>This research uses the PAR method (Participatory Action Research) "research by, with, and for people" not "research on people" carried out by LP2M UIN Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan in Siuhom Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency, from September to October 2022.</i></p> <p><i>The research results show that this PAR research activity provides a lot of knowledge and benefits for the community, especially teenagers, because the creative economy is still something new for them. This research activity was well received by the people of Siuhom village and received very positive attention and response. Despite facing several obstacles, overall, the planned activities could be realized well. The training and mentoring provided to village communities, especially teenagers, provides new knowledge and skills that can improve the welfare of village communities.</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Penulis Korespondensi:
Anas Habibi Ritonga,
UIN Syahada Padangsidempuan, Indonesia
Email: anashabibi@uinsyahada.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Maka strategi pemberdayaan masyarakat merupakan usaha memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan terhadap individu yang memungkinkan individu atau kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial. Hal ini tentunya masyarakat memiliki pilihan yang menyangkut masa depannya sehingga masyarakat ini dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Kartasasmita (1997:11- 12) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Adisasmita (2006) pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien sedangkan menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat terdapat tiga aspek yaitu; *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Pertama, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*). Setiap masyarakat memiliki potensi untuk dapat berkembang pemberdayaan inilah yang nantinya dapat memotivasi, mengembangkan meningkatkan kesadaran terhadap potensinya sehingga dapat menggunakan potensi tersebut untuk kemajuannya.

Kedua, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah yang konkret (*empowering*). Contohnya adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi termasuk pembangunan dalam sarana dan prasarana. Ketiga, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah (*protecting*).

Dalam prakteknya, ada dua kecenderungan dalam Pemberdayaan masyarakat. Pertama kecenderungan secara primer, yaitu dalam pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses pengalihan sebagian kekuasaan, keputusan, kemampuan maupun pelaksanaan pada masyarakat setempat. Dalam konteks primer ini pemberdayaan itu kaitanya dengan bagaimana kekuasaan keputusan dan kemampuan dan juga proses pelaksanaan dari masyarakat setempat itu diupayakan masyarakat yang mau bangkit atau yang mau menggerakkan.

Selanjutnya adalah sekunder dalam konteks yang sekunder pemberdayaan ini menekankan pada proses rangsangan dorongan motivasi kepada individu kelompok dan juga warga masyarakat untuk memperbaiki taraf hidupnya bersama-sama.

Pemberdayaan masyarakat sendiri memerlukan suatu proses, pengertian pemberdayaan sebagai suatu "proses" menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang

dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah pihak yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan (Sulistiyani, 2004:77).

Di sisi lain, istilah desa secara etimologi berasal dari kata swadesi bahasa sansekerta yang 44 berarti wilayah, tempat atau bagian yang mandiri dan otonom. Desa dapat didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (Syafudin dan Na'a, 2010:3).

Dan berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di kabupaten/kota. Dari uraian tentang desa diatas, desa adalah kumpulan masyarakat hukum dan merupakan organisasi terendah dibawah Kecamatan yang mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangganya dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hukum dan adat istiadat setempat. Desa merupakan organisasi yang berdiri sendiri dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta mandiri.

Klasifikasi desa dari perspektif perkembangan masyarakat Desa terdiri dari beberapa tipe yaitu: 1. Desa tradisional (Pradesa) Karakteristik dari desa tradisional, ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam masih sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Memiliki kepercayaan terhadap kekuatan mistis masih terpelihara dengan baik sebagai konsekuensi atas ketergantungan terhadap alam. Cenderung menolak perkembangan teknologi dan masih menggunakan peralatan tradisional hasil peninggalan nenek moyang. 2. Desa Swadaya Masyarakatnya hidup secara mandiri dan tidak sepenuhnya lagi menggantungkan diri pada sumber daya alam. Interaksi sosial masyarakat berjalan dengan baik dengan ikatan emosional, meskipun interaksi dengan masyarakat diluar desa masih sangat terbatas 3. Desa Swakarya Masyarakat yang dihidup di desa swadaya lebih terbuka terhadap masyarakat diluar desa sehingga memungkinkan masuknya informasi dan ilmu pengetahuan yang berdampak pada perkembangan desa dengan mengadopsi tata cara produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa setempat. Jika memiliki kelebihan produksi akan dijual atau dipertukarkan dengan barang lain yang berasal dari desa lain. 4. Desa Swasembada Lebih maju lagi dibanding dengan desa swakarya, desa swasembada sudah mengenal pola produksi yang lebih modern dan memanfaatkan seluruh potensi ekonomi desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan observasi di lapangan, tim peneliti mendapatkan fenomena yang sangat menarik terkait dengan remaja desa di Desa Siuhom, dimana para remaja yang notabenehnya seyogyanya memiliki potensi dan aktivitas untuk mendukung ekonomi keluarga, namun yang terjadi adalah sebaliknya, mayoritas di Desa tersebut para remajanya lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan handphone android.¹ Hal ini dibuktikan dengan terlihatnya para remaja dari pagi hari sampai malam, tetap menggunakan handphone androidnya yang kebanyakan dipergunakan untuk bermain game dengan berbagai macam bentuknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga, menyatakan bahwa mayoritas remaja di desa tersebut menghabiskan waktunya dengan bermain game on line, hampir bisa

¹Observasi Awal, 8 September, di Desa Siuhom Kec. Angola Barat, Kab, Tapanuli Selatan.

dihitung dengan jari remaja yang ikut aktif membantu orang tuanya untuk bekerja, dan hal ini sebenarnya dilatarbelakangi banyaknya para orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya terutama para remaja. Sehingga menjadikan para remaja di desa tersebut kurang memanfaatkan waktu yang ada untuk hal-hal yang bermanfaat.²

Hal yang berbeda dengan apa yang diutarakan salah seorang orang tua, yang mengatakan bahwa para orang tua sangat susah mengarahkan anak-anaknya yang remaja ke hal-hal yang positif, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi mereka, kebanyakan remaja masih terbiaya meminta uang jajan harian ke orang tuanya masing-masing, dan sulit untuk bergerak dan beraktifitas apalagi untuk membantu perekonomian keluarganya.³

Desa Siuhom Kecamatan Batang Angkola merupakan salah satu desa di Kecamatan Angkola barat Propinsi Sumatera Utara, yang wilayahnya mayoritas petani salak dan udara yang sejuk dan terbagi menjadi 4 dusun serta posisinya sangat strategis karena hanya berjarak 1 kilometer dari ibu kota kecamatan dan 40 KM dari ibukota Tapanuli Selatan.⁴

Desa Siuhom yang secara administrative berada di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki KK sebanyak 154 KK dan jumlah Jiwa sebanyak 547 Jumlah Remaja 35 jiwa.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan penelitian PAR ini adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya remaja desa melalui ekonomi kreatif dengan pembuatan berbagai kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar desa, seperti karton-karton bekas, lidi dari bambu, sampah kertas plastic, botol aqua dan sebagainya yang diolah menjadi benda yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Melalui penelitian PAR ini juga akan dibentuk suatu kelompok ekonomi kreatif yang nantinya akan dilakoni oleh Remaja Desa.

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Penelitian PAR oleh LP2M UIN Syahada Padangsidimpuan, Dosen dan Masyarakat Desa khususnya Remaja Desa yang ada di Desa Siuhom, melalui Kelompok Remaja Desa ini, Remaja Desa yang ada di Desa tersebut lebih kreatif dan memiliki kemampuan keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dengan mengolah sumber daya alam yang tersedia dengan cara memanfaatkan bahan-bahan bekas dan dianggap sampah yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat membantu ekonominya dan keluarganya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode PAR. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap (1) Potensi Ekonomi masyarakat yang Berbasis Sumber Daya Alam yang ada; (2) Aktivitas Remaja Desa sehari-hari di lingkungan Desa Siuhom dan (3) Kondisi fisik (tempat) penelitian meliputi; lingkungan, Remaja Desa, sarana dan prasarana Desa. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka dimana subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara. Disamping itu, peneliti membekali remaja dengan pelatihan keterampilan kerajinan tangan melalui 4 tahapan; riset I, II, III dan IV.

²Bapak Siregar, Wawancara, 21 September 2022, Lopo di Desa Siuhom Kec. Angola Barat, Kab, Tapanuli Selatan.

³Bapak Harahap, Wawancara, 21 September 2022, Aula Kantor Kepala Desa, di Desa Siuhom Kec. Angola Barat, Kab, Tapanuli Selatan.

⁴Media On Line, www.poskota.com Sumatra.com. Kamis, 21 April 2022/ 20.25.00 WIB

Partisipan yang dipilih dalam pengumpulan data melalui wawancara adalah orang yang dianggap tahu tentang potensi ekonomi masyarakat di Desa Siuhom sehingga mereka dapat memberikan masukan secara tepat tentang potensi ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan remaja berbasis sumber daya alam yang ada di desa tersebut.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian PAR LP2M UIN Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan mulai bulan September sampai Oktober 2022. Kegiatan ini melibatkan dua dosen dan satu narasumber dari lembaga luar. Tahapan yang dilalui untuk menyelesaikan kegiatan Pengabdian ini adalah;

1. Persiapan; yang mana dalam persiapan ini dilakukan dengan temu wicara dan diskusi dengan kepada Desa Siuhom yang tujuannya; a. mendiskusikan Desa dan beberapa permasalahan yang ada di Desa Siuhom, b. mendiskusikan tempat dan jadwal pelaksanaan pengabdian PAR, c. mendiskusikan Potensi ekonomi Desa dan beberapa permasalahan yang ada, dan d. mendiskusikan remaja desa dan beberapa permasalahan yang ada
2. Sosialisasi dan pelatihan; pemberian materi kepada remaja desa dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu; a. Riset I; sosialisasi potensi ekonomi desa dan Sosialisasi posisi dan peran remaja dalam suatu Desa, b. Riset II; c. Pelatihan kerajinan tangan dari bahan Makaremi, d. Riset III; pelatihan pembuatan sabun colek dan parfum, dan Riset IV; Arahan dan bimbingan serta Penutupan.

Dalam hal melihat keberhasilan kegiatan ini maka hal yang dilakukan adalah dengan cara menganalisa keterlibatan dan antusias para peserta. Keterlibatan peserta yang dalam hal ini adalah para remaja desa bisa dilihat dari absen peserta kegiatan dan antusiasme peserta dilihat dari motivasi para remaja selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan selesai maka dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk melihat dan mendampingi remaja desa dalam pemberdayaan remaja desa berbasis sumber daya alam yang ada dalam bentuk pelatihan kerajinan ekonomi kreatif.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberdayaan remaja dalam membuat kerajinan ekonomi kreatif berbasis potensi desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa Siuhom Kecamatan Angkola Barata Kabupaten Tapanuli Selatan adalah;

a) Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian PAR LP2M UIN Syahada Padangsidimpuan mengacu pada pelaksanaan pengabdian sebagaimana lazimnya yang ditentukan di UIN Syahada Padangsidimpuan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut;

1. Persiapan Tiem
2. Survey Lokasi
3. Finalisasi Lokasi
4. Persiapan ke lokasi kegiatan Penelitian

b) Pelaksanaan

Materi yang disampaikan kepada Remaja Desa pada saat penelitian PAR berlangsung adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai dengan judul penelitian yang diangkat;

1. Peran UIN Syahada Padangsidimpuan melalui LP2M dalam Pengembangan SDA dan SDM

2. Peran Pemda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
3. Peran Remaja Desa dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui ekonomi kreatif dalam bentuk pelatihan kerajinan tangan menggunakan bahan bekas
4. Peluang dan tantangan yang ada di desa khususnya yang terjadi pada Remaja Desa
5. Menumbuhkan serta membangkitkan jiwa ekonomi kreatif remaja desa yang ada di desa
6. Pemberdayaan masyarakat khususnya remaja desa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas kegiatan Penelitian PAR

No	Langkah Kegiatan	Aktivitas Kegiatan Yang Dilakukan
1	Observasi Lapangan	Pemberdayaan Remaja Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
2	Finalisasi Lokasi Penelitian	Kesepakatan dengan Kepala Desa dan Perangkatnya Dan dengan Remaja Desa
3	Riset I; Memberikan Pandangan Umum terkait dengan Potensi Desa, Peran Pemda, Ekonomi Kreatif, Peluang dan Tantangan Remaja Desa,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang potensi Desa Siuhom 2. Pentingnya menggunakan Waktu Muda dan waktu Luang untuk kegiatan yang bermanfaat 3. Penjelasan tentang ekonomi kreatif 4. Penjelasan tentang posisi remaja desa 5. Penjelasan tentang pentingnya lembaga yang menaungi kegiatan remaja desa 6. Pentingnya menggunakan media untuk hal-hal yang positif
4	Riset II; Memberikan Materi Pelatihan Kerajinan Tangan dengan menggunakan bahan bekas dan benang macrame	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan 2. Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada remaja desa dalam kegiatan pembuatan kerajinan tangan dalam bentuk ekonomi kreatif
5	Riset III; Memberikan Materi Pelatihan Ekonomi Kreatif dari bahan Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan 2. Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada remaja desa dalam kegiatan ekonomi kreatif dengan memproduksi sabun cuci dan parfum berbahan sederhana
6	Riset IV; Evaluasi, Monitoring dan Memberikan Motivasi serta Pelepasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kesempatan yang harus dipergunakan 2. Semangat dan kemauan kunci kesuksesan 3. Penutupan kegiatan

Kegiatan penelitian PAR dalam konteks Pemberdayaan Remaja Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Desa untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan secara keseluruhan disambut masyarakat Desa dengan respon

yang hangat dan begitu juga dengan Aparat Desa. Menurut mereka kegiatan ini sangat bermanfaat, apalagi remaja desa di Siuhom memang harus diberdayakan dan memiliki kegiatan yang positif. Disamping itu, masih banyak potensi alam di Desa Siuhom yang belum difungsikan dan diolah sebagaimana mestinya, padahal itu sangat berpotensi untuk membantu ekonomi remaja desa yang ada. Dan hal ini seyogyanya dapat menjadikan remaja desa berkarya dan berkreatifitas dalam hal ekonomi dan akan membantu ekonomi remaja itu sendiri. Dan kegiatan penelitian PAR ini memberikan ilmu baru bagi masyarakat khususnya remaja desa Siuhom dalam hal pengolahan bahan atau sumber daya alam yang ada yang bisa mendatangkan ekonomi, sehingga terciptalah kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Observasi

Kegiatan Observasi adalah tahapan pertama yang dilakukan sebelum kegiatan Penelitian PAR dilakukan. Dalam kegiatan observasi ini tim Peneliti melakukan wawancara, diskusi dan observasi lokasi penelitian dengan kepada Desa Siuhom dan masyarakat Desa serta remaja Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar I. Wawancara, Diskusi dan Observasi Lapangan

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Potensi Desa, Sumber Daya Manusia khususnya remaja Desa dan bagaimana kreatifitas remaja Desa khususnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa. Setelah kegiatan ini selesai dan sudah berhasil melihat gambaran kehidupan masyarakat khususnya remaja Desa di Desa Siuhom, tahapan selanjutnya adalah Finalisasi.

Finalisasi

Pada tahapan ini, Tim Peneliti melakukan Diskusi dengan Kepala Desa dan aparat pemerintah yang ada untuk memfinalisasikan Desa Siuhom tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian PAR, dan begitu juga Tim Peneliti melakukan kesepakatan dengan remaja Desa waktu pelaksanaan pemberdayaan dan pelatihan, pendampingan (riset) yang akan dilakukan.



Gambar 2. Finalisasi dan Kesepakatan dengan Remaja Desa

Riset I

Memberikan Sosialisasi dan Pandangan Umum terkait dengan Potensi Desa, Ekonomi Kreatif, Peluang dan Tantangan Remaja Desa

Sampai saat Riset I ini dilakukan, remaja desa Siuhom belum memiliki struktur pengurus Remaja yang resmi. Disebabkan mereka belum memilih siapa yang menjadi pengurus Remaja di Desa tersebut. sebelumnya ada kepengurusan, namun karena ketuanya sudah menikah dan tinggal di daerah lain, maka kepengurusan tidak berjalan lagi hamper 1 tahun. Maka dalam hal ini Tiem Peneliti memberikan support dan motivasi bahwa remaja desa Siuhom harus melakukan pemelihan terhadap pengurus remaja di Desa tersebut.

Dalam Riset I ini, dalam penyampaian Sosialisasi dan Pandangan Umum Tim Peneliti mendatangkan dan menghadirkan Pemateri dari Dinas KOTA-KU. Di samping itu, Tiem Peneliti juga memberikan arahan dan pandangan kepada remaja bahwa banyak potensi desa Siuhom yang harus dikembangkan dan dijadikan sebagai usaha ekonomi kreatif, terlebih-lebih sampai Riset ini dilakukan, masih banyak remaja yang belum paham dengan potensi desa dan tidak menyadari bahwa potensi di desa tersebut sangat besar dan melimpah.

Di sisi lain, Remaja desa masih banyak menggunakan waktunya untuk bermain game online dan hal-hal yang kurang bermanfaat dengan menggunakan Handphone. Hal ini terbukti bahwa di Desa tersebut ada titik-titik khusus lokasi yang dijadikan remaja tempat nongkrong dan menghabiskan waktu dengan bermain handphone.

Dan berdasarkan hasil infomasi dari masyarakat, banyak orang tua yang mengeluhkan anak remaja mereka yang tidak mau dan enggan untuk membantu mereka mengerjakan hal hal rutin, baik di sawah maupun di kebun. Dan itu sudah sejak lama terjadi, ditambah lagi dengan kehadiran teknologi handphone yang masing-masing remaja sudah memilikinya.

Disamping itu, tim peneliti memaparkan hal yang terkait dengan Ekonomi Kreatif kepada remaja Desa dan bagaimana cara melakukan dan mendapatkan ide-ide terkait dengan Ekonomi Kreatif yang semestinya bisa dilakukan masyarakat khususnya remaja desa yang bisa didapatkan informasi tersebut dari media yang ada, termasuk Handphone yang sudah dimiliki oleh masing-masing remaja desa.

Selanjutnya Tim Peneliti menjelaskan kepada remaja Desa bagaimana tantangan remaja saat ini yang sudah dihadapkan kepada kemajuan teknologi, jangan sampai remaja menjadi penonton di negeri sendiri, jadi pecundang dan terpinggirkan oleh zaman. Remaja harus mampu

bersaing dengan kemajuan zaman yang ada, memanfaatkan teknologi sebagai sarana dan media untuk mendapatkan ekonomi, bukan terlena dan terbuai dengan kehadiran teknologi.

Peluang dan Tantangan biasanya akan ada dan beriringan, bagi yang mampu melihat keduanya maka dia akan mampu mengikuti perkembangan zaman, dan menjadi terdepan dan memimpin masyarakatnya dan sebaliknya jika tidak mampu membaca peluang dan tantangan yang ada maka akan hilang dan tertinggal bahkan terkubur dalam kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.



Gambar 3. Riset I. Sosialisasi dan Pandangan Umum kepada Remaja Desa

Dan pada Sosialisasi dan Pandangan Umum ini juga dijelaskan dan difokuskan bagaimana seharusnya barang bekas yang ada di Desa Siuhom yang selama ini dibuang begitu saja dan tidak mendatangkan nilai ekonomis dan begitu juga peran remaja dalam hal memberikan kontribusi ekonomis kepada keluarganya, bagaimana meningkatkan peran remaja berkaitan dengan kegiatan ekonomi kreatif.

Oleh karena ini, solusinya adalah menciptakan lapangan kerja dan melihat potensi alam yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dalam hal menciptakan bahan baru yang bernilai ekonomis dan dapat menghasilkan ekonomi. Setelah Riset I dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah Riset II.

Riset II

Memberikan Materi Pelatihan Kerajinan Tangan dengan Menggunakan Bahan Bekas dan Benang Macramé

Tahapan selanjutnya adalah Riset II, yang dalam hal ini Tim Peleiti melakukan pelatihan dan sekaligus pendampingan pembuatan Kerajinan Tangan dengan Menggunakan Bahan Bekas dan Benang Macrame. Pada tahapan ini, Tim Peneliti melakukan pelatihan dan pendampingan diawali dengan memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan, dilanjutkan dengan praktek pembuatannya, mulai dari pembuatan tahap awal sampai pada finisingnya.



Gambar 4. Pengenalan alat dan Bahan Yang Digunakan

Selanjutnya Tim Peneliti bersama dengan remaja Desa melakukan prakek langsung, yang mana pada tahap Riset II ini, remaja dilatih dan didampingi dalam hal membuat kreatifitas terhadap hiasan dinding dan kaca hias. Kegiatan ini ditujukan kepada remaja desa Siuhom agar dapat memiliki kegiatan ekonomi tambahan sehingga menambah pemasukan ekonomi bagi keluarganya. Adapun bahan dipersiapkan diantaranya adalah benang Macrame, kaca polos, tusuk sate yang terbuat dari Bambu, lem tembak, pernak-pernik bunga.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan pembuatan Kaca Hias dan Hiasan Dinding Kamar

Riset III

Memberikan Materi Pelatihan Ekonomi Kreatif Pembuatan Sabun Colek dari bahan Sederhana

Tahapan selanjutnya adalah Riset III, yang dalam hal ini Tim Peleiti melakukan pelatihan dan sekaligus pendampingan pelatihan ekonomi kreatif pembuatan Sabuk Colek dengan Menggunakan Bahan sederhana. Pada tahapan ini, Tim Peneliti melakukan pelatihan dan

pendampingan diawali dengan memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan, dilanjutkan dengan praktek pembuatannya, mulai dari pembuatan tahap awal sampai pada finisingnya.



Gambar 6. Pengenalan alat dan Bahan Yang Digunakan

Selanjutnya Tim Peneliti bersama dengan remaja Desa melakukan praktek langsung, yang mana pada tahap Riset III ini, remaja dilatih dan didampingi dalam hal membuat Sabun Colek dan Farfum. Kegiatan ini ditujukan kepada remaja desa Siuhom agar dapat memiliki kegiatan ekonomi tambahan sehingga menambah pemasukan ekonomi bagi keluarganya. Adapun bahan dipersiapkan diantaranya adalah Sunlike, Air Bersih, botol aqua, Farfum, garam, botol farfum, ember.



Gambar 7. Pelatihan dan Pendampingan pembuatan Sabun Colek dan Farfum dari bahan sederhana

Riset IV

Monitoring, Evaluasi dan Memberikan Motivasi serta Pelepasan

Tahap selanjutnya adalah melakukan monitoring serta evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Dengan cara melakukan dan mencari informasi dan kunjungan ke rumah remaja, dan hasil menunjukkan bahwa remaja sangat tertarik melakukan ekonomi kreatif dan mempraktekannya. Disamping itu, pada tahap ini, Tim Peneliti memberikan motivasi dan melepaskan remaja desa dalam hal memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap remaja Desa Siuhom.

D. KESIMPULAN

Kegiatan penelitian PAR ini banyak memberikan pengetahuan dan kebermanfaat bagi masyarakat khususnya remaja, disebabkan ekonomi kreatif merupakan hal baru bagi masyarakat. Kegiatan penelitian ini mendapat sambutan, perhatian dan respon yang sangat baik dari masyarakat desa Siuhom. Secara keseluruhan kegiatan yang direncanakan dapat direalisasikan dengan optimal walaupun ada kendala. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat desa khususnya remaja desa Siuhom pada dasarnya memberikan ilmu dan pengetahuan baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa..

REFERENSI

- Adisasmita R. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta (ID): Graha ilmu.
- Ashley, C., D. Roe, and H Goodwin. 2001. The Russell Press Pro-Poor Tourism Strategies: Making Tourism Work For The Poor (A Review of Experience). Nottingham.
- Damanik, J., 2013, Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Dody Harris, and Adi Yunanto. 2016. "Peluang Pariwisata Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)." *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 16(2): 199.
- Dyah Istiyanti, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol 2 (1) 2020*: 53-62
- Hadiwijoyo SS.2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Kartasmita, G., 1997, Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat, Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Ma'ruf, Muhammad Farid, Badrudin Kurniawan, and Rizky Purna Aji Galih Pangestu. 2017. "Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada DesaWisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)." *Dinamika Governance* 7(2): 193-203.
- Ratna Titi Sari. 2010. Jalan-Jalan Yuk! Jogja&Solo. Yogyakarta: Atma Media Press.
- Sulistiyani, A.T., 2004, Kemitraan dan ModelModel Pemberdayaan, Yogyakarta: Gava Media
- Syafrudin dan Na'a, Pergulatan Hukum Tradisional dan Hukum Moderen Dalam Desain Otonomi Desa. P.T. Alumni, Bandung; 2010
- Widjaja A. 2003. Kebijakan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. Jakarta (ID): P2ELIPI
- Suharto Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung . Refika Aditam